

Nama : Zahra Syafitri Tunnisa

NPM : 2313031035

Dalam buku tersebut membahas konsep dasar auditing, perkembangan audit, tujuan audit, jenis kesalahan dan kecurangan, hingga kualitas yang harus dimiliki seorang auditor. Pada bab pertama, pembahasan difokuskan pada pengenalan auditing sebagai bagian penting dalam dunia bisnis modern.

Secara historis, istilah auditing berasal dari bahasa Latin *audire* yang berarti "mendengar". Pada masa dahulu, audit dilakukan dengan cara mendengarkan laporan keuangan yang dibacakan oleh petugas keuangan. Seiring perkembangan perdagangan, industri, dan teknologi, auditing berkembang menjadi proses pemeriksaan sistematis terhadap laporan keuangan suatu organisasi. Audit menjadi semakin penting terutama setelah berkembangnya perusahaan besar dan diberlakukannya undang-undang perusahaan yang mewajibkan pemeriksaan laporan keuangan secara berkala.

Audit didefinisikan sebagai pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi untuk memastikan bahwa laporan tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang benar dan wajar. Audit dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi profesional dan bersifat independen. Auditor bertugas memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh selama proses pemeriksaan. Oleh karena itu, audit tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksaan angka-angka, tetapi juga sebagai sarana membangun kepercayaan bagi pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pemerintah.

Dalam praktiknya, audit memiliki beberapa tujuan utama. Tujuan utama audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi dan menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, audit juga bertujuan mendeteksi dan mencegah kesalahan serta kecurangan dalam pencatatan keuangan. Kesalahan dalam akuntansi dapat berupa kesalahan pencatatan, kesalahan penghitungan, kesalahan prinsip, maupun kesalahan penggandaan transaksi. Sementara itu, kecurangan dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan

tertentu, misalnya penggelapan kas, manipulasi laporan keuangan, atau penyalahgunaan aset perusahaan.

Buku ini menjelaskan bahwa fraud atau kecurangan menjadi perhatian penting dalam auditing. Kecurangan dapat dilakukan melalui manipulasi laporan keuangan, penghilangan transaksi, atau penyalahgunaan aset perusahaan. Contoh fraud yang sering terjadi antara lain penggelapan uang kas, pencatatan transaksi fiktif, manipulasi laba, dan pencurian barang perusahaan. Auditor harus memiliki sikap kritis dan teliti agar mampu menemukan indikasi kecurangan tersebut. Namun demikian, audit tidak dapat menjamin bahwa seluruh fraud dapat ditemukan karena audit dilakukan berdasarkan pengujian sampel dan bukan pemeriksaan seluruh transaksi.

Selain membahas tujuan audit, buku ini juga menjelaskan perbedaan antara bookkeeping, accountancy, auditing, dan investigation. Bookkeeping merupakan proses pencatatan transaksi keuangan sehari-hari, sedangkan accountancy mencakup penggolongan, penyusunan laporan, dan interpretasi data keuangan. Auditing berbeda karena berfokus pada pemeriksaan dan verifikasi laporan keuangan. Sementara investigation dilakukan untuk tujuan tertentu, misalnya menyelidiki dugaan fraud atau menilai kondisi perusahaan sebelum akuisisi.

Dalam pelaksanaan audit, auditor harus mematuhi prinsip-prinsip dasar auditing. Prinsip tersebut meliputi integritas, objektivitas, independensi, kerahasiaan, kompetensi profesional, perencanaan audit, pengumpulan bukti audit, dan dokumentasi audit. Independensi auditor menjadi hal yang sangat penting karena auditor harus bebas dari pengaruh pihak mana pun agar dapat memberikan opini yang objektif dan dapat dipercaya.

Buku ini juga menjelaskan manfaat auditing bagi organisasi. Audit membantu meningkatkan kepercayaan investor, mempermudah perusahaan memperoleh pinjaman, membantu mendeteksi kesalahan dan fraud, serta meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Selain itu, audit dapat menjadi dasar dalam penyelesaian sengketa bisnis dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Walaupun demikian, audit juga memiliki keterbatasan. Audit tidak dapat menjamin sepenuhnya bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan atau kecurangan karena auditor hanya melakukan pengujian terhadap sebagian data dan sangat bergantung pada sistem pengendalian internal perusahaan.

Seorang auditor yang baik harus memiliki berbagai kualitas profesional dan pribadi. Auditor harus memiliki pengetahuan akuntansi dan auditing yang memadai, jujur, teliti, kritis, berani, mampu menjaga kerahasiaan, dan memiliki kemampuan analisis yang baik. Auditor juga dituntut selalu mengikuti perkembangan standar akuntansi, teknologi, dan peraturan bisnis agar mampu menjalankan tugasnya secara profesional.

Secara keseluruhan, bab ini menegaskan bahwa auditing merupakan bagian penting dalam sistem bisnis modern. Audit tidak hanya berfungsi untuk memeriksa laporan keuangan, tetapi juga membantu menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dalam dunia usaha. Dengan adanya audit, perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan